

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung dari sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2013: 146-147). Data primer di dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner yang telah disusun sebelumnya untuk diisi oleh responden. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada aparatur desa di Kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah. Selain itu peneliti juga menjelaskan cara pengisian kuesioner. Hal ini bertujuan agar responden dapat mengisikan pendapatnya melalui kuesioner dengan tepat.

1.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini fakta yang diungkap merupakan fakta yang aktual. Yaitu dengan data yang diperoleh dari kuesioner yang berbentuk pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, dimana pertanyaan tersebut sudah disediakan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data yang sebenarnya kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden, yaitu dengan mendatangi tempat respon (aparatur desa) di Kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013: 115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu aparatur desa yang bekerja dan berkaitan langsung dalam penggunaan dana desa di Kantor Desa di Kecamatan Seputih Surabaya, Lampung Tengah.

1.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani dan Hendrayadi, 2015:192). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sampel ditentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah :

- a. Aparatur desa yang mempunyai peranan penting dalam penggunaan dana desa yaitu :
 1. Kepala Desa
 2. Seketaris Desa
 3. Bendahara Desa
 4. Pelaksana Kegiatan
- b. Aparatur desa yang memiliki pengalaman kerja 1 tahun.

1.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1.4.1 Variabel Dependen (Y) : Kecenderungan *Fraud Accounting*

Fraud secara istilah dapat diartikan sebagai kecurangan atau penipuan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara material dan non material. Kecurangan akuntansi sebagai salah satu laporan keuangan yang sengaja (Eliza, 2015). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecurangan akuntansi terdiri

dari 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti dari SPAP, seksi 316 IAI,

2001. Dan untuk mengukur pendapat responden digunakan 5 skala likert dengan memberi skor 1 – 5 dari jawaban kuesioner yang diisi responden sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Skala Likert

Simbol	Jawaban Angket Penelitian	Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
RR	Ragu-Ragu	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Tabel 3. 2 Indikator Pengukur Fraud Accounting

No.	Indikator Pengukur
1.	Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
2.	Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari peristiwa laporan keuangan, transaksi, atau informasi signifikan.
3.	Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.
4.	Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva.
5.	Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas termasuk pengelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar harga barang/jasa yang tidak diterima oleh entitas.

1.4.2 Variabel Independen (X_1) : *Love Of Money*

Sugiantari dan Widanaputra (2016) *love of money* adalah Perilaku kecintaan seseorang terhadap uang dalam bentuk material, bisa juga diwujudkan dalam bentuk benda atau barang berwujud lainnya yang diperoleh dengan menggunakan uang yang mereka miliki. *Love of money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan dan tidak diinginkan. Kecintaan terhadap uang berdampak secara signifikan terhadap perilaku yang tidak etis, variabel *love of*

money sebagai akar dari kejahatan (Tang dan Chiu, 2003).

Untuk mengukur *love of money*, digunakan *money ethics scale* (MES) yang mengukur sikap manusia terhadap uang (Tang, 1992).

Tabel 3. 3 Indikator Pengukur *Love of Money*

No.	Indikator Pengukur
1.	Anggaran
2.	<i>Equity</i>
3.	Kejahatan
4.	Uang Adalah Kekuatan
5.	Uang sebagai tanda keberhasilan seseorang

1.4.3 Variabel Independen (X_2) : *Machiavellian*

Kepribadian *machiavellian* merupakan kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan antar personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah, sehingga mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain (Purnamasari dan Christmastuti, 2006). Tingkat kecenderungan perilaku *machiavellian* diukur dengan skala Mach IV variabel dengan skala likert yang akan berisi pernyataan tentang tingkat setuju dan tidak setuju untuk masing-masing item pernyataan, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi perilaku *machiavellian* responden. *Machiavellian* dapat diukur dengan menggunakan indikator yang dikemukakan Sari dan Isroah (2014) :

Tabel 3. 4 Indikator Pengukur *Machiavellian*

No.	Indikator Pengukur
1.	Penilaian buruk terhadap orang lain
2.	Persepsi terhadap orang lain
3.	Motivasi
4.	Kejujuran dalam berperilaku
5.	Penilaian seseorang atas tindakan yang dilakukan

1.4.4 Variabel Independen (X_3) : Moralitas Individu

Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruknya manusia. Pengukuran moralitas berasal dari model pengukuran moral oleh Kohlberg yang menyatakan bahwa ada tiga tahapan dalam perkembangan moral, yaitu tahapan pra-konvensional, tahapan konvensional dan tahapan pasca-konvensional. Moralitas diukur dalam bentuk instrumen Defining Issues Test (DIT) yang dirancang untuk mengukur kapasitas moral kognitif, yaitu tingkat penalaran moral yang mampu dilakukan oleh seorang individu (Muria dkk, 2017). Instrumen ini berbentuk kasus dilema etika yang dikembangkan dalam penelitian. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 6 (enam) pertanyaan dengan menggunakan tahapan perkembangan moral yang dikemukakan oleh Dewi (2016).

Tabel 3. 5 Indikator Pengukur Moralitas Individu

No.	Indikator Pengukur
1.	Orientasi kepatuhan dan Hukuman
2.	Orientasi Instrumental
3.	Orientasi Kata Hati
4.	Orientasi individu yang baik
5.	Orientasi keteraturan dan otoritas

1.5 Metode Analisis Data

Menurut Wirawan (2016: 464) analisis data adalah suatu proses mentransformasi data mentah menjadi data yang telah diolah atau informasi yang berguna untuk menambah nilai dan manfaat pada keluaran evaluasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah menganalisa data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka numerik dengan mempergunakan statistik untuk meningkatkan makna data numerik. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 21 *for windows*. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang

relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.

1.5.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskripsi setiap pernyataan kuesioner. Data demografi tersebut antara lain: jabatan pegawai, latar belakang pendidikan, usia, masa kerja dan data mengenai deskripsi dari setiap pernyataan kuesioner.

1.5.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Data Uji validitas bertujuan untuk membuktikan apakah angket tersebut memiliki tingkat validasi dari suatu pertanyaan penelitian, maka sebelum instrumen tersebut digunakan maka perlu di uji coba dan hasilnya di analisis (Sudarmanto, 2013). Syarat uji validitas menurut Ghazali (2011) pertanyaan didalam instrumen/angket dikatakan **Valid** apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig) $< \alpha = 0,05$. Sebaliknya, **Tidak Valid** apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig) $> \alpha = 0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Beberapa item yang mengelompok menjadi ndikasi sebuah variabel tidak cukup dilihat dari ukuran validitas saja, namun juga diukur besarnya kehandalan yang terjadi pada kelompok tersebut. Sama hal dengan uji validitas untuk mengukur reliabilitas sebuah instrumen dapat digunakan beberapa metode seperti *Spilt Half*, *Alpha Cronbach*, *Test RestesT*, *Rulon*, *Hyot*, dan banyak lagi lainnya. Menurut R Gunawan Sudarmanto (2013) menyatakan ada dua cara dalam pengukuran reliabilitas yaitu Metode Pengulangan (*Test-Retest Method*) dan Metode Belah dua (*Split-Half Method*). Syarat reliabilitasditerima adalah pertanyaan didalam instrumen/angket dikatakan **Reliabel** apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan

(Sig) $< \alpha = 0,05$. Sebaliknya, **Tidak Reliabel** apabila, $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig) $> \alpha = 0,05$.

1.5.3 Uji Normalitas

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan:

- 1) Melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dan
- 2) Normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Cara lain adalah dengan uji statistik one-simple kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusan dari one- simple kolmogorov-smirnov adalah:

- 1) Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang variabel – variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Deteksi adanya multikolinearitas dipergunakan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*).

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual.

Cara lain yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen (Gujaranti, 2013 dalam Ghozali, 2013). Jika tingkat signifikannya di atas 0,005 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

1.6 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas

terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 LOM + \beta_2 MCV + \beta_3 MID + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Fraud Accounting}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$LOM = \text{Love of Money}$

$MCV = \text{Machiavellian}$

$MID = \text{Moralitas Individu}$

$\beta_1 - \beta_3 = \text{Koefisien regresi berganda}$

$e = \text{error term}$

Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji regresi secara parsial (t-test):

1) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika R^2 mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- b) Jika R^2 mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

a) Membandingkan f hitung dengan tabel f

- (1) Jika f hitung $>$ nilai tabel f maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- (2) Jika nilai f hitung $<$ nilai tabel f maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b) Melihat Probabilities Values Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- (1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- (2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima

3) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Ujit adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

a) Membandingkan t hitung dengan t tabel

- (1) Jika t hitung $>$ t tabel maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- (2) Jika t hitung $<$ t tabel maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- (1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- (2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima
- (3) Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif) walaupun berada dibawah tingkat signifikan, maka hipotesis ditolak.

